

Maria Jesika Kondo

by UNITRI Press

Submission date: 26-Jul-2024 12:13PM (UTC+0800)

Submission ID: 2408797633

File name: Maria_Jesika_Kondo.docx (130.92K)

Word count: 1411

Character count: 9247

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM BUDIDAYA LOMBOK MERAH
BESAR DENGAN MENGGUNAKAN LAHAN LUAS DI DESA DENGKOL
KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

MARIA JESIKA KONDO

2020310007

10
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2024

RINGKASAN

Penyuluhan pertanian memainkan peran krusial dalam pengembangan sektor pertanian dengan tujuan meningkatkan keterampilan petani dan pelaku usaha pertanian, yang pada gilirannya dapat memperbaiki hasil produksi dan kesejahteraan mereka. Salah satu komoditas hortikultura yang menjanjikan adalah cabai merah besar (*Capsicum annum* L.), yang dikenal memiliki nilai ekonomi tinggi. Potensi keuntungan dari budidaya cabai merah besar sering kali melebihi keuntungan dari komoditas sayuran lainnya. Permintaan terhadap cabai merah besar, baik di pasar domestik maupun internasional, terus meningkat, menjadikannya sebagai komoditas dengan potensi keuntungan yang signifikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika cabai merah besar merupakan salah satu komoditas dengan fluktuasi harga yang paling tinggi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menilai peran penyuluh pertanian dalam membantu petani menghadapi berbagai tantangan dalam budidaya cabai merah besar di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Penelitian melibatkan 150 peserta yang dibagi dalam 6 kelompok, dengan 30 responden sebagai sampel. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, serta dianalisis menggunakan skala Likert. Penelitian dilakukan di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam budidaya cabai merah besar sangat signifikan dalam berbagai aspek. Berikut adalah hasil berdasarkan skala Likert: a) Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam budidaya cabai merah besar sangat signifikan, dengan hasil skala Likert mencapai 90,08% dalam interval (80-100%). b) Peran penyuluh sebagai motivator dalam budidaya cabai merah besar juga sangat signifikan, dengan hasil skala Likert mencapai 89,71% dalam interval (80-100%). c) Peran penyuluh sebagai dinamisator dalam budidaya cabai merah besar sangat signifikan, dengan hasil skala Likert mencapai 90,04% dalam interval (80-100%). Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penyuluh pertanian memainkan peran yang sangat penting dan aktif dalam mendukung petani dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan produksi cabai merah besar. Hal ini sesuai dengan hasil pengukuran skala Likert yang menunjukkan nilai tinggi pada setiap aspek yang diukur.

Kata Kunci: *Budidaya, Lahan Luas, Lombok Merah Besar, Peran Penyuluh Pertanian.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peran vital dalam menghadapi tantangan global, terutama di tengah krisis ekonomi yang sedang berlangsung. Sektor ini sangat penting karena tidak hanya menyediakan pangan dan bahan makanan pokok, tetapi juga bahan baku industri dan sumber pendapatan bagi petani. Selain itu, sektor pertanian juga berkontribusi secara signifikan terhadap devisa negara. Penyuluhan pertanian merupakan elemen krusial dalam pengembangan sektor pertanian, dengan tujuan utama adalah untuk meningkatkan keterampilan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Kegiatan penyuluhan perlu dirancang untuk memenuhi aspirasi mereka dan mendorong partisipasi aktif melalui pendekatan partisipatif. Sektor pertanian telah mengalami kemajuan berkat penerapan inovasi yang telah berhasil meningkatkan taraf hidup petani. Penyuluhan pertanian merupakan aktivitas kunci dan strategis dalam pengembangan sektor pertanian. Penyuluhan berperan sebagai jembatan antara praktik yang dilakukan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang terus berkembang.

Cabai merah besar (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditas hortikultura dengan potensi yang sangat besar. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi tinggi, dan keuntungan dari budidayanya biasanya melebihi keuntungan dari sayuran lainnya. Permintaan yang terus meningkat, baik di pasar lokal maupun internasional, membuka peluang keuntungan yang signifikan. Akibatnya, harga cabai merah besar sering mengalami fluktuasi yang tinggi di Indonesia. Meskipun harga cabai yang tinggi dapat menguntungkan petani, mereka biasanya menjualnya kepada tengkulak dengan harga yang murah dari harga pasar, yang mengakibatkan keuntungan petani menjadi tidak stabil.

Capsicum annum L. atau yang lebih dikenal sebagai Cabai Merah Besar adalah tanaman yang sangat populer di Indonesia, karena nilai ekonominya yang tinggi serta potensi pertumbuhannya yang besar di pasar lokal dan internasional. Berbagai jenis usaha seperti toko retail tradisional dan modern, warung makan, restoran kecil, katering, hotel berbintang, produsen saos dan mie instan setiap harinya memproduksi kacang merah dalam jumlah besar, baik dalam bentuk segar maupun kering cabai. Menurut Rukmana (2002) seperti yang dikutip oleh Umatron, Pankrasius Purnama et al. (2022), cabai merah besar memiliki potensi pasar yang terus berkembang, baik untuk kebutuhan konsumen rumah tangga maupun industri domestik dan ekspor. Sektor hortikultura perlu mendapatkan perhatian serius, terutama dalam hal produksi dan pengembangan sistem pemasarannya (Sugiarti, 2003 dalam Andayani, 2016).

Produksi cabai merah besar mengalami perubahan yang luar biasa, namun cenderung meluas seiring dengan perkembangan populasi dan pemanfaatan cabai. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penghasil cabai terbesar di Indonesia. Volume produksi pada tahun 2018 mencapai 101,7 ribu ton. Di Jawa Timur, daerah yang paling banyak dikembangkan cabai merah skala besar antara lain Kabupaten Malang, Banyuwangi,

Kediri, dan Tuban. Kabupaten Malang sendiri merupakan salah satu penghasil cabai merah terbesar di tanah air. Total produksinya mencapai 21,75 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tabel 1. Produksi Lombok Merah Besar Kabupaten Malang (2018-2022)

No	Tahun	Jumlah produksi
1	2018	274.319
2	2019	281.565
3	2020	293.024
4	2021	287.625
5	2022	158.920

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, (2022)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa jumlah produksi cabai merah besar dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah produksi mencapai 274.319 ton, meningkat menjadi 281.565 ton pada tahun 2019, dan naik lagi menjadi 293.024 ton pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, produksi menurun sedikit menjadi 287.625 ton, dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022 sebesar 158.920 ton. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa permintaan pasar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Produksi cabai merah besar ini berasal dari beberapa kecamatan, termasuk Karangploso, Wajak, Poncokusumo, Donomulyo, dan Pujon.

Salah satu faktor krusial dalam sektor pertanian adalah kapasitas produksi lahan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan signifikan dalam hasil yang dihasilkan dari faktor produksi lainnya. Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi dari tanaman, yang pada gilirannya memengaruhi volume produksi cabai merah. Dengan adanya lahan yang luas, peluang ekonomi untuk meningkatkan output dan keuntungan juga akan semakin besar (Pradnyawati & Cipta, 2021). Lahan pertanian memainkan peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia, baik sebagai penyeimbang alam maupun sebagai sumber produksi.

Desa Dengkol, yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu desa yang memerlukan penyuluhan pertanian. Petani di daerah ini menanam cabai merah besar di lahan seluas 13,45 hektar. Masalah utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga cabai merah besar, di mana harga sering tidak stabil, kadang naik dan kadang turun. Ketika harga cabai merah besar menurun, petani mengalami kerugian sementara tengkulak memperoleh keuntungan. Biasanya, petani menjual hasil panen mereka kepada tengkulak dengan harga murah daripada harga pasar, yang menyebabkan keuntungan petani belum maksimal. Pemanfaatan lahan yang luas untuk budidaya cabai merah besar sangat penting mengingat tingginya permintaan varietas ini di pasar. Dengan meningkatnya populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, permintaan akan cabai merah besar terus meningkat. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan lahan yang luas dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam membantu petani mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi dalam budidaya cabai merah besar. Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan penelitian mengenai "Peran Penyuluh Pertanian dalam Budidaya Cabai Merah Besar dengan Menggunakan Lahan Luas di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang". Cabai merah besar adalah komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga yang tinggi. Perubahan harga cabai merah besar dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar dan ekonomi. Karena fluktuasi harga yang tinggi, petani sering menghadapi tantangan dalam memprediksi dan mengelola hasil panen mereka secara optimal. Oleh karena itu, penyuluh pertanian perlu memberikan bimbingan intensif kepada petani untuk meningkatkan strategi manajemen pertanian mereka (Murhalis, 2007 dalam Dety Sukmawati et al., 2016).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penyuluh pertanian dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam meningkatkan produksi cabai merah besar di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan

Untuk memahami bagaimana penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani dalam produksi cabai merah besar di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis: Memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang komunikasi, dalam sektor pertanian, khususnya terkait dengan budidaya cabai merah besar.
2. Bagi kalangan akademis: Menambah referensi dan menyediakan bahan bacaan tambahan bagi mereka yang membutuhkan serta yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi penyuluh pertanian: Menyediakan wawasan tentang pentingnya peran penyuluh dalam penerapan inovasi pertanian.
4. Bagi peneliti lain: Menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian serupa di masa depan.

1.5. Hipotesis

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi cabai merah besar di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Maria Jesika Kondo

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	I Gede Andika Wijantara, Dewa Ayu Mas Febila, Komang Devina Mawarni, Gede Mekse Korri Arisena. "Kajian Risiko Usahatani Cabai Merah Besar", Benchmark, 2022 Publication	2%
2	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
3	library.um.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
7	sefidvash.net Internet Source	1%
8	www.coursehero.com Internet Source	1%

9	adoc.pub Internet Source	1 %
10	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	1 %
13	anzdoc.com Internet Source	1 %
14	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.uncp.ac.id Internet Source	1 %
16	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Maria Jesika Kondo

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
